

Analisis Penggunaan Bahasa Formal Dalam Interaksi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Makassar

Maysarah¹

Imran^{2*}

Nuzul Tnriana³

Jafar⁴

Rosary Iriany⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Makassar, Jl. Andi Mangerangi, Kelurahan Bongaya, Kecamatan Tamalate, kota Makassar, Sulawesi Selatan

Penulis Korespondensi:

Imran

imrannefsana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia formal dalam interaksi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di lingkungan kampus. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa mahasiswa bahasa belum sepenuhnya menerapkan bahasa formal dalam berbagai situasi akademik maupun organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap enam konteks percakapan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa formal sangat bergantung pada konteks dan lawan bicara. Terdapat empat faktor utama yang memengaruhi pilihan ragam bahasa: (1) latar belakang (daerah asal/etnis), (2) hubungan (tingkat keakraban), (3) situasi (resmi atau tidak resmi), dan (4) tujuan komunikasi. Mahasiswa cenderung menggunakan bahasa formal dalam konteks akademik resmi, namun beralih ke bahasa informal atau campuran dialek lokal dalam suasana santai. Disimpulkan bahwa pembiasaan melalui pelatihan dan penguatan etika berbahasa sangat diperlukan untuk menjaga identitas profesional mahasiswa sebagai calon pendidik.

Kata Kunci: Bahasa Formal, Interaksi Mahasiswa, Faktor

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing the use of formal Indonesian in interactions among students of the Indonesian Language Education Study Program on campus. The background of this study is based on the fact that language students have not fully implemented formal language in various academic and organizational situations. The research method used was descriptive qualitative with observation, interviews, and documentation techniques in six student conversation contexts. The results showed that the use of formal language is highly dependent on the context and the interlocutor. There are four main factors influencing the choice of language variety: (1) background (region of origin/ethnicity), (2) relationship (level of familiarity), (3) situation (formal or informal), and (4) communication purpose. Students tend to use formal language in formal academic contexts, but switch to informal language or a mixture of local dialects in casual settings. It is concluded that habituation through training and strengthening of language ethics is essential to maintain students' professional identity as future educators.

Keywords: *Formal Language, Student Interaction, Factors*

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi, baik dalam konteks akademis maupun sosial. Sebagai calon pendidik bahasa, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia formal sesuai kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Namun, realitas menunjukkan bahwa mahasiswa sering mencampurkan bahasa formal dengan bahasa informal atau bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari. Fenomena ini dipengaruhi oleh konteks komunikasi, tingkat keakraban, serta faktor sosial-budaya yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana mahasiswa menggunakan bahasa formal dalam interaksi akademik, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penggunaan bahasa merujuk pada cara seseorang menggunakan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki berbagai fungsi dan aturan yang tergantung pada situasi, tujuan, serta hubungan antar berbagai pihak yang terlibat. Menurut Chaer (dalam Aryanti, 2019:305) Penggunaan bahasa tidak terbatas hanya untuk komunikasi. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan kecenderungan mahasiswa lebih memilih bahasa gaul dibandingkan bahasa baku. Fenomena kewedibahasaan ini menyebabkan munculnya campuran bahasa daerah dalam komunikasi akademik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membedah lebih dalam mengenai pola interaksi mahasiswa dan faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan ragam bahasa tersebut di lingkungan Universitas Pancasakti Makassar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian berada di Universitas Pancasakti Makassar pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Sampel penelitian adalah mahasiswa dari angkatan 2021–2024 yang berjumlah 59 mahasiswa. Subjek penelitian berjumlah 32 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi percakapan mahasiswa dalam berbagai konteks interaksi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan catatan lapangan, pedoman wawancara, serta dokumentasi berupa transkrip percakapan. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Jenis dan alur penelitian sebaiknya disajikan di bagian ini dilengkapi dengan keterangan gambar. Keterangan gambar diletakkan menjadi bagian dari judul gambar (*figure caption*) bukan menjadi bagian dari gambar. Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian penelitian juga dituliskan di bagian ini.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Pancasakti Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa formal dalam interaksi mahasiswa di lingkungan Universitas Pancasakti Makassar. Data dikumpulkan melalui observasi, pembagian kuesioner dan wawancara terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Observasi dilakukan pada saat pertemuan organisasi kemahasiswaan, dan komunikasi dengan dosen. Data diperoleh berupa //"/a transkrip percakapan yang mencatat tingkat formali/tas bahasa yang digunakan mahasiswa. Kriteria bahasa formal

diukur berdasarkan penggunaan tata bahasa yang baku, kosakata formal, struktur kalimat yang kompleks, dan penggunaan sapaan serta ungkapan resmi. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data yang dibuat sesuai dengan pada bagian pendahuluan. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada rumusan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan bahasa Indonesia formal dalam interaksi mahasiswa program studi bahasa Indonesia di lingkungan kampus?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia formal di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pancasakti Makassar masih bersifat situasional dan belum menjadi kebiasaan. Dari enam percakapan yang dianalisis, baik dalam konteks konsultasi skripsi, rapat HMJ, pasca seminar, diskusi materi pembelajaran, obrolan santai tentang skripsi, maupun diskusi sebelum rapat BEM, tampak bahwa bahasa formal lebih jarang digunakan dibandingkan bahasa informal, dialek lokal, dan kosakata pergaulan. Mahasiswa cenderung menggunakan bahasa santai ketika berinteraksi dengan teman sebaya karena dianggap lebih akrab dan mudah dipahami.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan bahasa formal dalam interaksi mahasiswa?

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa formal, seperti norma sosial, kebiasaan komunikasi, dan faktor teknologi, yang saat ini mempengaruhi gaya bahasa mahasiswa. Interaksi sehari-hari mahasiswa terjadi dalam berbagai konteks, seperti dalam diskusi kelompok, perkuliahan, atau kegiatan organisasi mahasiswa. Setiap konteks memiliki norma bahasa yang berbeda, yang dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan bahasa formal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis pola penggunaan bahasa formal ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut, seperti lingkungan sosial, kebiasaan, dan tujuan komunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia formal dalam interaksi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tuntutan akademik, identitas jurusan, lingkungan sosial, serta penguasaan bahasa itu sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa formal, antara lain:

- a) Faktor latar belakang: yaitu ciri-ciri pribadi atau kelompok yang dimiliki oleh penutur atau penulis dan mitra tutur atau pembaca, misalnya usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, etnis, daerah asal.
- b) Faktor hubungan: yaitu tingkat kedekatan atau jarak sosial antara penutur atau penulis dengan mitra tutur atau pembaca, misalnya akrab atau asing, hormat atau sejajar, superior atau inferior.
- c) Faktor situasi: yaitu kondisi atau keadaan yang melingkupi proses komunikasi, misalnya formal atau informal, resmi atau tidak resmi, santai atau serius.
- d) Faktor tujuan: yaitu maksud atau niat yang ingin dicapai oleh penutur atau penulis dalam berkomunikasi, misalnya informatif, persuasif, atau rekreatif.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia cenderung menggunakan bahasa formal saat berkomunikasi dengan dosen dan dalam penulisan tugas, karena dianggap lebih sopan, jelas, dan menunjukkan profesionalisme akademik. Namun, dalam konteks nonformal, seperti berbicara dengan teman, mereka lebih memilih menggunakan bahasa gaul atau bahasa daerah karena dianggap lebih santai dan akrab. Selain itu, lingkungan kampus yang masih permisif terhadap bahasa informal juga memengaruhi inkonsistensi penggunaan bahasa formal dalam forum resmi.

Kurangnya penguasaan terhadap kosakata dan struktur kalimat baku juga menjadi salah satu kendala yang menyebabkan mahasiswa ragu dalam menggunakan bahasa formal secara konsisten.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di lingkungan Universitas Pancasakti Makassar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia formal dalam interaksi antarmahasiswa masih belum menjadi kebiasaan yang konsisten. Meskipun secara akademik mahasiswa diharapkan mampu menjadi teladan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, dalam praktiknya mereka cenderung lebih nyaman menggunakan bahasa informal, bahasa tutur sehari-hari, serta kosakata khas daerah seperti dialek Makassar. Hal ini sejalan dengan teori variasi bahasa yang menyatakan bahwa ragam bahasa dipengaruhi oleh;

1. Faktor Latar Belakang: daerah asal, etnis, dan kebiasaan komunikasi yang terbawa dari lingkungan sehari-hari.
2. Faktor Hubungan: tingkat keakraban antarpemuter. Hubungan sebaya membuat mahasiswa lebih nyaman menggunakan bahasa informal.
3. Faktor Situasi: konteks resmi mendorong penggunaan bahasa formal, sedangkan suasana santai memunculkan bahasa gaul atau dialek daerah.
4. Faktor Tujuan Komunikasi: tujuan percakapan seperti berbagi informasi, berdiskusi, atau memberikan dukungan emosional menentukan ragam bahasa yang dipilih.

Dengan demikian, bahasa formal belum menjadi kebiasaan utama dalam interaksi mahasiswa karena keakraban, suasana santai, dan kebiasaan sosial lebih dominan. Oleh karena itu, dibutuhkan pembiasaan penggunaan bahasa formal melalui kegiatan akademik dan organisasi kampus, agar mahasiswa tidak hanya memahami pentingnya bahasa formal tetapi juga menerapkannya dalam berbagai situasi komunikasi.

Simpulan

Penggunaan bahasa Indonesia formal belum menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan akademik mereka. Meskipun mahasiswa berasal dari jurusan yang berfokus pada kebahasaan, dalam praktiknya mereka lebih sering menggunakan bahasa informal, bahasa daerah, dan gaya tutur santai, terutama dalam percakapan antarteman atau dalam forum organisasi yang seharusnya bersifat formal. Penggunaan bahasa formal hanya tampak sesekali, umumnya ketika berbicara dengan dosen atau saat menyampaikan hal yang bersifat administratif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa formal masih sangat situasional dan dipengaruhi oleh faktor hubungan, suasana, dan tujuan komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah untuk membiasakan mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia formal dalam berbagai bentuk interaksi akademik, baik melalui pembelajaran, simulasi forum resmi, maupun pembinaan etika berbahasa dalam kegiatan organisasi kampus. Penggunaan bahasa Indonesia formal belum sepenuhnya menjadi kebiasaan dalam praktik komunikasi mereka.

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang memengaruhi pemilihan ragam bahasa, di antaranya adalah faktor latar belakang, faktor hubungan, faktor situasi, dan faktor tujuan komunikasi. Faktor latar belakang, terutama yang berkaitan dengan daerah asal, etnis, serta kebiasaan komunikasi sejak kecil, menjadi salah satu penyebab

dominannya penggunaan bahasa daerah atau informal dalam percakapan antar mahasiswa, bahkan dalam konteks akademik. Mahasiswa cenderung merasa lebih nyaman menggunakan gaya tutur yang telah menjadi kebiasaan sejak lama, terutama ketika mereka berinteraksi dengan teman sebaya. Sementara itu, faktor hubungan juga memengaruhi keputusan berbahasa: kedekatan hubungan dan status sosial yang setara di antara mahasiswa menyebabkan mereka merasa tidak perlu menggunakan bahasa formal, karena suasana komunikasi lebih menekankan keakraban daripada keformalan.

Situasi komunikasi turut menentukan ragam bahasa yang digunakan. Meskipun topik pembicaraan sering kali berkaitan dengan kegiatan akademik atau organisasi, jika situasi percakapan bersifat santai, tidak resmi, atau terjadi di luar forum formal (seperti diskusi di depan kelas atau saat menunggu rapat), maka mahasiswa lebih cenderung menggunakan bahasa yang tidak baku dan penuh sisipan dialek lokal. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran situasional terhadap penggunaan bahasa formal masih lemah. Faktor terakhir yang sangat berpengaruh adalah tujuan komunikasi. Dalam banyak percakapan yang dianalisis, tujuan mahasiswa lebih sering bersifat praktis, seperti berbagi informasi, menyamakan persepsi, atau memberi dukungan emosional. Tujuan-tujuan ini lebih mudah dicapai dengan bahasa yang lugas, santai, dan akrab, dibandingkan dengan bahasa yang formal dan terstruktur.

Daftar Pustaka

- Aryanti, Y., Indarti, D. M., & Priyanto, A. 2019. Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Melalui Media Sosial Whats Application (wa) pada Siswa SMA. *Parole Jurnal Chaer*, A. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahri, Moh, Lalu., dan Qusyairi, lalu A.H. 2019 *Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran*. Palapa Pendidikan, 7 (1), 149-166.
- Jafar, J., Iriany, R., & Tenriana, N. 2024. Kumpulan Gaya Bahasa Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1201-1210.
- Julianti, D., & Siagian, I. 2023. Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5829-5836.
- Luisa, Adellia et al. 2024. Penggunaan Bahasa Baku dalam Lingkup Universitas Negeri Medan di Tengah Fenomena Kedwibahasaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (2), 1847-1859.
- Mailani, Okarisma et al. 2022. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moeliono, A. et al. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi keempat. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- RyanFatsena17. 2020. Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Masyarakat. 1(4), 62–69. <https://www.hipwee.com/narasi/penggunaan-bahasa-indonesia-di-kalangan-masyarakat/>
- Sibuea, P., Kiswati, A. D., & Riyanti, D. 2024. Analisis Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Dalam Media Sosial. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2 (4), 284-293.
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.